

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Jasmani di sekolah merupakan sebuah proses pembelajaran yang tak bisa dipisahkan dalam proses pendidikan formal secara keseluruhan. Pendidikan jasmani bertujuan untuk membantu siswa baik secara fisik, emosi, sosial, dan intelektual. Jadi didalam pendidikan jasmani siswa tidak selalu melakukan aktivitas fisik saja tetapi kemampuan berpikir siswa ikut dilatih. Pendidikan jasmani menurut Gabbar (Purnomo, 2012):

“Ada tiga tujuan pokok yang harus dicapai, yaitu: a) psikomotor, b) kognitif, c) afektif. Aspek psikomotor meliputi pertumbuhan biologis, kebugaran yang berhubungan dengan kesehatan dan keterampilan, efisiensi di dalam gerakan, dan sekumpulan dari keterampilan gerak. Aspek kognitif merupakan kemampuan untuk berpikir (penelitian, kreativitas, dan hubungan) kemampuan perseptual, kesadaran gerak, dan dukungan atau dorongan akademik. Aspek afektif meliputi kegembiraan, konsep diri, sosialisasi (hubungan kelompok), sikap dan apresiasi untuk aktivitas fisik.”

Untuk dapat mengacu kepada tujuan pendidikan jasmani di atas sebagai guru atau pengajar dihadapkan pada isu-isu pendidikan jasmani yang bersifat mendunia dan di Indonesia isu itu sering di jumpai Komisi Nasional Pendidikan Jasmani dan Olahraga (2009: 43-45) seperti:

1. Status terbawah
2. Standar kompetensi professional rendah
3. Alokasi waktu
4. Alokasi dana
5. Ketenagaan
6. Mutu Proses Belajar dan Mengajar (PBM)
7. Asesmen dan evaluasi
8. Kegiatan ekstrakurikuler
9. Identifikasi dan pengembangan bakat olahraga jalur persekolahan (talented & gifted students).

Jika ditelaah lebih jauh berdasarkan pernyataan diatas mengapa hal ini bisa terjadi?. Mengapa pendidikan jasmani hanya dianggap sebelah mata dan

tersampingkan?. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, ada alasan mengapa pendidikan jasmani di pandang negatif Rusli Lutan (Juliantine, 2010:12) menjelaskan:

‘Di Indonesia, mata pelajaran pendidikan jasmani masih dianggap tidak penting. Mata pelajaran ini sering disisihkan. Lebih merana lagi, waktu yang seharusnya digunakan untuk kepentingan belajar itu, diisi oleh kegiatan lainnya seperti rapat guru, piknik, atau keperluan lainnya.’

Dari pernyataan negatif di atas terhadap pendidikan jasmani, ini bisa disebabkan oleh PBM yang kurang kondusif. Sehingga guru dituntut harus bisa memberikan proses pembelajaran dengan baik dan bertujuan untuk mewujudkan pendidikan nasional dan guru pun sering lupa akan dengan pemberian aspek-aspek dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan proses pembelajaran yang baik merupakan alat untuk tercapainya PBM yang baik dan dapat mencerminkan mutu didalam PBM itu tersebut.

Salah satu alat untuk membantu guru dalam PBM adalah dengan menggunakan model. Seperti yang diterangkan Sagala (2011:175) “Untuk mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu diperlukan model-model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan belajar peserta didik.” Pada proses pembelajaran jasmani di sekolah banyak sekali guru yang mengajarkan pendidikan jasmani tanpa mengetahui model apa yang mereka pakai, padahal kalau mereka mengetahui sebenarnya ada tujuh model pembelajaran penjas yang dikemukakan oleh Metzler (2000) yaitu:

1. Direct Instruction
2. Personalized System for Instruction (PSI)
3. Cooperative Learning
4. Sport Education
5. Peer Teaching
6. Inquiry Teaching
7. Tactical Games

Hampir seluruh guru olahraga di setiap sekolah memakai model pembelajaran *direct instruction*, *direct instruction* menurut Metzler “*Teacher as instructional leader*” jadi guru memegang penuh kendali dalam pembelajaran jadi siswa hanya  
Agi Ginanjar, 2013

Pengaruh Metode Inquiry Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Ngamprah

tinggal mengikuti apa yang guru beri dalam pembelajaran. Ini bisa disebabkan karena cara guru olahraga memang selalu menggunakan model *direct instruction* atau turun temurun dari guru SD sampai SMA terus begitu cara melakukan proses pembelajaran. Sehingga jika seorang siswa menjadi seorang guru pendidikan jasmani dia akan mengikuti tata cara proses pembelajaran *direct instruction* karena mengikuti apa yang dia dapat saat menjadi siswa. Dari tujuh model pembelajaran diatas terdapat model *inquiry teaching*, *inquiry teaching* menurut Metzler “*Learner as problem solver*” pembelajaran sebagai pemecah masalah. Metzler (Juliantine, 2010:20) menerangkan bahwa:

‘... model pembelajaran *inquiry* dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas, sebab dalam model *inquiry* proses pembelajarannya adalah guru membimbing masalah dan siswa memulai untuk berpikir dan bergerak, siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi jawaban yang memungkinkan.’

Joyce and Weil (Juliantine, 2010:20) menjelaskan “*inquiry training can be used with all ages, but each age group requires adaptation*” latihan inkuiri dapat diberikan pada setiap tingkatan umur, namun tentunya dengan tingkatan dan kesulitan yang berbeda.

*Inquiry* menurut Trianto (2007) “*Inquiry* berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan.” *Inquiry* merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengutamakan siswa sebagai peran utama dalam pembelajaran, disini siswa lebih terjun langsung dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya duduk diam di bangku mereka tetapi siswa bebas berpendapat mengenai permasalahan-permasalahan yang diajukan oleh guru. Metode pembelajaran *inquiry* merupakan pembelajaran yang di dalamnya siswa diibaratkan sebagai seorang ilmuwan yang sedang memecahkan suatu permasalahan dan siswa berupaya untuk menemukan jawaban-jawaban tentang permasalahan yang diajukan oleh guru di kelas. Metode pembelajaran *Inquiry* dirancang untuk mengajak siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah ke dalam waktu yang relatif singkat. Trianto (2007) menyatakan:

“*Inquiry* tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan *Inquiry* merupakan suatu proses yang bermula dari

merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.”

Metode pembelajaran *inquiry* terdapat berbagai macam tujuan disamping mengantarkan siswa pada tujuan intruksional, tetapi dapat juga memberi tujuan iringan (*nutrunant effect*). Hal ini diungkapkan oleh Trianto (2007:101):

1. Memperoleh keterampilan untuk memproses secara ilmiah (mengamati, mengumpulkan dan mengorganisasikan data, mengidentifikasi variabel, merumuskan, dan menguji hipotesis, serta mengambil kesimpulan).
2. Lebih berkembangnya daya kreativitas anak.
3. Belajar secara mandiri
4. Lebih memahami hal-hal yang mendua
5. Perolehan sikap ilmiah terhadap ilmu pengetahuan yang menerimanya secara tentative.

Sehubungan dengan pernyataan tentang metode inkuiri di atas yang menyatakan bahwa metode *inquiry* dapat meningkatkan kreativitas peneliti ingin mencoba apakah metode inkuiri dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, ini bisa dihubungkan dengan adanya pernyataan guru harus terampil menumbuhkan motivasi menurut Sagala (2011: 197) bahwa:

“... metode *inquiry* dapat dilaksanakan apabila dipenuhi syarat-syarat berikut: (1) guru harus terampil memilih persoalan yang relevan untuk diajukan kepada kelas (persoalan bersumber pada bahan pelajaran yang menantang siswa/ problematik) dan sesuai dengan daya nalar siswa; (2) guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan; (3) adanya fasilitas dan sumber belajar yang cukup; (4) adanya siswa untuk berpendapat, berkarya, berdiskusi; (5) partisipasi setiap siswa dalam setiap kegiatan belajar; dan (6) guru tidak banyak campur tangan dan intervensi terhadap kegiatan siswa.”

Dalam proses pembelajaran motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting. Karena motivasi menentukan usaha siswa dalam proses belajarnya Yusuf (Riduwan, 2011:200) menyatakan “... bahwa para siswa yang memiliki motivasi tinggi, belajarnya lebih baik dibanding dengan para siswa yang memiliki motivasinya rendah.” Syaodih (Riduwan, 2011:201) menyatakan:

“Fungsi motivasi adalah: 1) mendorong anak dalam melaksanakan sesuatu aktivitas atau tindakan; 2) dapat menentukan arah dan tindakan

seseorang; dan 3) memotivasi berfungsi dalam menyelesaikan jenis-jenis perbuatan dan aktivitas seseorang.”

Bila dikaji kembali sebenarnya tujuan akhir dari motivasi adalah untuk mencapai siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik seperti yang diterangkan oleh Aunurrahman (2010: 143):

“Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.”

Berdasarkan fungsi motivasi diatas bahwa sebenarnya motivasi adalah dorongan yang ada didalam diri manusia untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan tersebut tentu saja bisa berorientasi kepada hasil belajar, dan hasil dalam belajar pasti akan berorientasi kepada nilai yang akan didapat. Dari penerangan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian, apakah siswa yang telah memiliki pencapaian hasil belajar yang berupa nilai pada pembelajaran pendidikan jasmani yang telah guru berikan apakah memang berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas dan adanya fenomena hampir seluruh guru olahraga di setiap sekolah memakai model pembelajaran *direct instruction*, peneliti ingin menggunakan metode inkuiri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara kelompok siswa yang belajar melalui metode pembelajaran *inquiry* dan kelompok siswa yang belajar melalui metode pembelajaran langsung secara keseluruhan?
2. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara kelompok siswa yang belajar melalui metode pembelajaran *inquiry* dan kelompok siswa yang

Agi Ginanjar, 2013

Pengaruh Metode Inquiry Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Ngamprah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar melalui metode pembelajaran langsung pada kelompok siswa yang memiliki hasil belajar tinggi?

3. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara kelompok siswa yang belajar melalui metode pembelajaran *inquiry* dan kelompok siswa yang belajar melalui metode pembelajaran langsung pada kelompok siswa yang memiliki hasil belajar rendah?
4. Apakah terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan hasil belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara kelompok siswa yang belajar melalui metode pembelajaran *inquiry* dan kelompok siswa yang belajar melalui metode pembelajaran langsung secara keseluruhan.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara kelompok siswa yang belajar melalui metode pembelajaran *inquiry* dan kelompok siswa yang belajar melalui metode pembelajaran langsung pada kelompok siswa yang memiliki hasil belajar tinggi.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara kelompok siswa yang belajar melalui metode pembelajaran *inquiry* dan kelompok siswa yang belajar melalui metode pembelajaran langsung pada kelompok siswa yang memiliki hasil belajar rendah.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan hasil belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa.

### D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Agi Ginanjar, 2013

Pengaruh Metode Inquiry Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Ngamprah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran. Khususnya metode pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
  - b. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
- a. Bagi penulis penelitian ini akan menjadi rujukan untuk penelitian yang lebih lanjut, baik pada masa sekarang maupun di masa mendatang.
  - b. Bagi guru dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran *inquiry*.

#### **E. Struktur Organisasi Tesis**

Sistematika penulisan yang digunakan pada penyusunan tesis ini, seperti diuraikan, dibawah ini:

##### **1. BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang penelitian yang menjelaskan alasan mengapa masalah tersebut diteliti, rumusan penelitian dibuat dalam bentuk pertanyaan berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan, manfaat penelitian disajikan secara praktis dan teoritis, dan struktur organisasi penulisan disajikan dari setiap bab dan bagian bab dalam tesis mulai dari Bab I hingga Bab terakhir.

##### **2. BABII: KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang kajian pustaka yang mempunyai peran yang sangat penting dan melalui kajian pustaka yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti, kerangka pemikiran merupakan tahapan yang harus ditempuh untuk merumuskan hipotesis, dan hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan.

**Agi Ginanjar, 2013**

Pengaruh Metode Inquiry Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Ngamprah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan, metode penelitian yang digunakan, definisi operasional, instrumen penelitian yang berawal dari kisi-kisi yang telah dipaparkan, proses pengembangan instrumen menerangkan tentang validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data yang digunakan, dan analisis data pada penelitian ini.

### **4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang hasil penelitian dengan menggunakan pengolahan dan analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis dan tujuan penelitian dan pembahasan yang menjelaskan data cocok dengan hipotesis awal atau bagaimana menjawab pertanyaan penelitian, membuat kesimpulan dan membahas atau mendiskusikan data dengan menghubungkannya dengan teori dan implikasi hasil penelitian.

### **5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang hasil kesimpulan dan saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian.